

Optimalisasi Data Potensi Desa di Kelurahan Bukit Pinang: Strategi Pendampingan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Data Optimization for Local Potential in Bukit Pinang Urban Village: Strategy for Sustainable Development Assistance

Areta Nur Fatimah Azalia^{1a}, Indin Rarasati¹

^{1a}Universitas Mulawarman; Jl. Tanah Grogot No.1, Samarinda, e-mail: areta@feb.unmul.ac.id

(Diterima: 21-07-2025; Ditelaah: 14-08-2025; Disetujui: 09-12-2025)

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Bukit Pinang telah direncanakan untuk mengoptimalkan pengolahan data potensi lokal untuk mengembangkan model berkelanjutan yang bekerja. Kelurahan ini termasuk dalam inisiatif Program Nasional "Desa Cantik (Desa Cinta Statistik)" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan data terkait komunitas lokal dan pejabat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode pendekatan partisipatif dalam pengembangan di mana komunitas lokal dan pemangku kepentingan ditempatkan sebagai subjek kegiatan di semua tahap pengembangan. Pendekatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok fokus (FGD), observasi lapangan, wawancara mendalam, dan kolaborasi lintas institusi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan pemerintah kelurahan. Dilakukan secara bertahap, terutama terkait dengan penyusunan buku potensi desa yang mendokumentasikan data terstratifikasi tentang sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Inisiatif ini melibatkan komunitas lokal untuk berpartisipasi aktif dalam dokumentasi untuk mencerminkan realitas di lapangan. Hasil dari inisiatif tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara BPS, akademisi, dan komunitas meningkatkan kesadaran data dan mendorong kontribusi terhadap pengembangan masyarakat. Keberhasilan yang dicapai semakin menggambarkan penguatan sinergi lintas sektoral dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal.

Kata kunci: Desa Cantik, Potensi Desa, Pemberdayaan Ekonomi, Partisipasi Kelurahan, Pembangunan Berkelanjutan

Abstract

A community service program in Bukit Pinang was created to optimize data processing and leverage local potential for developing a viable, sustainable model. This village is part of the National Program initiative "Desa Cantik (Desa Cinta Statistik)." Desa Cantik aims to improve data literacy among local communities and village officials. The community service activities use a participatory development approach, placing local communities and stakeholders at the forefront of all stages. This approach is carried out through focus group discussions (FGDs), field observations, in-depth interviews, and cross-institutional collaboration with the Central Statistics Agency (BPS) and the village government. It was implemented in phases, especially regarding the creation of a village potential book that documents stratified data on the community's economic, social, cultural, and environmental resources. This initiative actively involved the local community in the documentation to accurately reflect local realities. The results show that the collaborative effort among BPS, academics, and the community enhances data awareness and encourages contributions to community development. The success also demonstrates strengthened cross-sectoral synergy and increased community involvement in developing the local area potential.

Keywords: Desa Cantik, Village Potential Data, Economic Empowerment, Sub-district Participation, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan tetap menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan ekonomi global, mengedepankan harmoni yang setara antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka tersebut, pengelolaan data potensi desa berperan strategis sebagai landasan empiris bagi pengambilan keputusan yang akurat. Kelurahan Bukit Pinang, yang menjadi bagian integral Kota Samarinda, menyimpan beragam potensi yang dapat dioptimalkan untuk peningkatan kualitas hidup penduduknya. Oleh sebab itu, langkah pengumpulan dan penggunaan data potensi desa dipandang sebagai tahap awal yang menentukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap aset yang tersedia, komunitas dapat merumuskan langkah-langkah yang lebih terarah untuk mencapai sasaran pembangunan yang diimpikan (Susanti *et al.*, 2022).

Dalam rangka merespons pengembangan Desa Cantik, yang juga akrab disebut Desa Cinta Statistika, BPS Kota Samarinda telah meluncurkan program pendampingan yang bertujuan untuk memperdayakan kelurahan dan masyarakat dalam membaca dan menggunakan data statistik. Program ini berorientasi pada peningkatan kesadaran kelurahan dan masyarakat akan nilai data dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan mendorong partisipasi aktif kelurahan, diharapkan mereka mampu berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan potensi desa. Melalui sinergi yang berorientasi kolaboratif, program ini bertujuan untuk memperkuat kemitraan antara pemerintah dan komunitas, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan yang lebih dalam terhadap proses pembangunan desa (Lumbantobing, 2022).

Pendampingan yang dirancang meliputi sejumlah elemen, dengan fokus utama pada analisis dan penyusunan buku publikasi potensi desa. Dokumen ini berfungsi ganda, yakni sebagai rekaman akurat dan sebagai saluran komunikasi yang efisien antara pemerintah dan komunitas. Kehadiran buku tersebut memungkinkan kelurahan dan masyarakat untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada, merumuskan langkah-langkah pemanfaatan, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan kolektif. Di samping itu, buku publikasi ini menyediakan informasi yang krusial bagi investor dan lembaga yang berencana berkontribusi pada pembangunan desa, sekaligus menggambarkan beragam peluang yang dapat dieksploitasikan di Kelurahan Bukit Pinang (Susanti *et al.*, 2022).

Dengan pemikiran tersebut, program pendampingan yang diterapkan di Kelurahan Bukit Pinang berpotensi menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola dan memaksimalkan potensi internal yang ada. Sinergi antara pemerintah, lembaga akademik, dan masyarakat diharapkan mendorong pembangunan berkelanjutan secara lebih terarah. Pengabdian ini akan melakukan pendampingan yang diterapkan, serta menganalisis dampaknya terhadap dinamika ekonomi dan sosial di Desa Cantik. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menyusun rekomendasi konkret untuk pengembangan kebijakan yang relevan, baik dalam skala lokal maupun nasional (Saptawartono *et al.*, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory development* yang menekankan pelibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, dan pengambilan keputusan (OECD, 2020). Pendekatan ini dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD), observasi lapangan, wawancara mendalam, serta kolaborasi kelembagaan dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan pemerintah kelurahan. Setiap tahapan dirancang agar proses perencanaan dan pengumpulan data berlangsung secara partisipatif, transparan, serta selaras dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan dokumen dan kegiatan pendampingan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi wilayah secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang diawali dengan kehadiran pada sosialisasi Badan Pusat Statistik program Desa Cantik. Sosialisasi ini dirancang untuk memperkenalkan kelurahan pada urgensi data statistik bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa (Masri, 2023). Selama pertemuan, BPS memaparkan rangkaian indikator yang menggambarkan potensi desa, dan menjelaskan bagaimana data tersebut dapat diformulasikan untuk memperbaiki kualitas hidup warga. Kehadiran seluruh aparatur kelurahan di Kota Samarinda pada sesi ini diharapkan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pengumpulan informasi yang akan mendukung pengembangan wilayah (Asnar, 2023).

Usai menghadiri sosialisasi, tim pengabdian melanjutkan dengan memperkuat komunikasi dengan BPS Kota Samarinda. Sebuah pertemuan telah dijadwalkan Rabu 02 Juli 2025 untuk membahas langkah konkret yang harus diambil setelah sosialisasi, termasuk dukungan teknis yang dapat diberikan oleh BPS dalam pengumpulan data. Pada fase ini, tim menginventarisasi kebutuhan spesifik Kelurahan Bukit Pinang, seperti ragam data yang diperlukan dan metode pengumpulan yang paling efisien. Dialog yang konstruktif dengan BPS menjadi prasyarat agar seluruh pemangku kepentingan memiliki persepsi yang seragam mengenai sasaran dan rencana tindak lanjut yang akan diimplementasikan.

Kemudian, dilaksanakan pertemuan daring yang melibatkan BPS Kota Samarinda, Kelurahan Bukit Pinang, dan tim pendamping yang terdiri atas dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman pada Kamis 10 Juli 2025. Agenda pertemuan ini adalah merumuskan detail strategi pendampingan serta memperkuat kerjasama semua pihak yang terlibat. Selama pendiskusian, masing-masing pihak diidentifikasi peran dan tanggung jawabnya. Potensi dan rintangan yang mungkin dihadapi di lapangan diinventarisasi, dan solusi awal diusulkan. Harapan akhir dari kegiatan ini adalah terbuatnya rencana aksi yang spesifik, terukur, dan cukup fleksibel untuk menjawab dinamika yang mungkin muncul, sehingga output program pengabdian masyarakat bisa dioptimalkan dan memberikan dampak yang berkelanjutan (Bahar, 2019).

Usai pertemuan daring, tim pendamping melanjutkan kegiatan lapangan dengan menyusun buku potensi desa dilakukan kurang lebih 3 Minggu dimulai dari tanggal 10

Juli 2025. Buku ini akan menyajikan data serta narasi menyeluruh tentang berbagai potensi yang dimiliki Kelurahan Bukit Pinang, mulai dari sumber daya alam, warisan budaya, sampai sektor ekonomi yang berprospek. Seluruh proses penyusunan data akan melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari pengumpulan informasi, verifikasi, hingga penyusunan narasi, agar setiap data yang tertuang mewakili kenyataan dan kebutuhan aktual desa. Dengan terbitnya buku potensi desa yang berbasis partisipasi, diharapkan warga setempat memiliki rujukan yang jelas tentang kekuatan yang mereka miliki dan mampu merumuskan langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan potensi tersebut, sehingga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka bisa meningkat secara berkelanjutan (Purwanto & Safira, 2020).

Melalui pendekatan pelaksanaan yang sistematis dan terencana, keberlanjutan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang diharapkan dapat terjamin dan membawa manfaat berkelanjutan bagi penduduk setempat. Kolaborasi yang erat antara Badan Pusat Statistik, pemerintah kelurahan, dan para akademisi Universitas Mulawarman memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan agenda bersama penguatan dan pengembangan daya saing wilayah. Dengan demikian, hasil-hasil program ini diharapkan menjadi referensi dan prototipe yang dapat diadaptasi desa-desa lain dalam mengolah informasi statistik dan aset lokal untuk meraih keberdayaan yang semakin kokoh. Pengabdian dalam ranah ekonomi, dalam pengertian ini, tercermin dalam usaha penguatan lembaga ekonomi mikro dan pelatihan yang memupuk kreatifitas, sehingga kemandirian ekonomi masyarakat dapat tumbuh dan berkelanjutan (Yazid, 2023).

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dimotori oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Forum ini berhasil menggugah aparat kelurahan dan menumbuhkan kesadaran mereka akan peran krusial data statistik dalam rangkaian pembangunan desa. Kegiatan sosialisasi awal sebagai *starter* program dihadiri oleh seluruh perwakilan kelurahan di Samarinda, perwakilan Dinas Kominfo Kota Samarinda, serta perwakilan dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Mulawarman. Dalam sosialisasi, BPS menguraikan indikator yang dipakai untuk mengevaluasi potensi desa, yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Respons masyarakat positif, dengan keaktifan mengajukan pertanyaan yang mencerminkan ketertarikan mereka untuk menggali peran data dalam perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Situasi ini memupuk dasar yang kokoh bagi keterlibatan warga dalam pengumpulan informasi yang diperlukan.



Gambar 1. Komunikasi Lanjut BPS Kota Samarinda

Kesesuaian langkah selanjutnya dimatangkan melalui komunikasi berlanjut dengan BPS Kota Samarinda. Dalam pertemuan yang telah diagendakan, pemahaman mengenai kebutuhan spesifik Kelurahan Bukit Pinang semakin terperinci. Tim pengabdian berhasil mengidentifikasi sejumlah data yang mesti dihimpun, antara lain informasi demografis dan aspek ekonomi, yang dianggap fundamental bagi pengembangan desa. Interaksi antarpihak terjalin efektif, sehingga semua pemangku kepentingan berpegang pada visi yang seragam terkait sasaran program. Keadaan ini mempermudah perumusan metode pengumpulan data yang paling selaras dengan kondisi lokal yang ada.

Pertemuan daring antarpihak, yang meliputi BPS, tim pendamping, dan aparat Kelurahan Bukit Pinang, menghasilkan diskursus yang konstruktif tentang strategi pendampingan. Setiap lembaga mendapat penugasan yang terdefinisi dengan baik, sementara potensi kendala di lapangan diidentifikasi dan dibahas secara transparan. Hasil diskursus ini tidak hanya mengukuhkan kemitraan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Dari pertemuan tersebut, disusun rencana aksi yang berfungsi sebagai pedoman operasional, menjamin bahwa setiap langkah dapat diukur dan direncanakan dengan cermat. Dengan pendekatan demikian, program berpeluang mencapai capaian yang optimal.



Gambar 2. Pertemuan Daring Aparatur Kelurahan

Setelah pertemuan tersebut, tim pendamping memfokuskan diri pada penyusunan buku potensi desa, yang bertujuan mengumpulkan informasi menyeluruh

mengenai kekuatan Kelurahan Bukit Pinang, meliputi bidang ekonomi, budaya, dan sumber daya alam. Proses penyusunan buku melibatkan partisipasi langsung masyarakat, sehingga data yang terekspos melukiskan kondisi riil di lapangan. Kehadiran buku potensi memungkinkan masyarakat mengenali kekuatan yang ada dan merumuskan langkah untuk meningkatkannya. Bagi pemerintah, buku ini berfungsi sebagai alat bantu dalam merencanakan program pembangunan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan riil.

Melalui seluruh rangkaian kegiatan yang terencana, program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang membuahkan kemajuan yang nyata. Kerja sama antara Badan Pusat Statistik, pemerintah setempat, dan kelompok pendamping dari Universitas Mulawarman terbukti menjadi prasyarat utama untuk menciptakan perubahan yang terukur. Sinergi ini bukan hanya memperdalam kualitas data yang diperoleh, melainkan juga memperkuat kapabilitas aparatur kelurahan dalam pengolahan dan penyajian informasi. Dengan dukungan yang terarah, warga setempat mampu memanfaatkan data tersebut untuk menyusun rencana pembangunan yang berkelanjutan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa kemitraan lintas sektor mampu menghasilkan efek yang luas dalam proses pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat dalam setiap fase program telah terbukti menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Melalui partisipasi penuh warga, program bertransformasi dari sekadar inisiatif tim pengabdian menjadi usaha kolektif yang dimiliki dan dikembangkan oleh komunitas itu sendiri. Rasa kepemilikan ini mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan memajukan berbagai potensi yang ada. Lebih dari itu, keterlibatan yang konsisten membangun tali persaudaraan dan solidaritas antarsesama, yang merupakan pondasi untuk memperkokoh struktur sosial komunitas. Dengan demikian, partisipasi aktif warga telah terbukti secara langsung memengaruhi keberhasilan setiap intervensi yang dijalankan.

Analisis terhadap hasil program turut memperlihatkan betapa pentingnya pengolahan data dalam perumusan keputusan. Buku potensi desa yang dihasilkan telah menjadi dokumen rujukan yang berharga bagi pemerintah maupun masyarakat dalam merancang langkah pembangunan. Data yang terukur dan relevan tersebut memfasilitasi pengidentifikasian prioritas serta kebutuhan riil yang ada di lapangan (Kitson *et al.*, 2019). Hasilnya, keputusan yang diambil menjadi lebih terarah dan berbasis bukti, sehingga efektivitas program pembangunan meningkat secara berkesinambungan. Kasus ini menegaskan bahwa data tidak sekadar angka, melainkan alat yang memungkinkan kebijakan dirumuskan dengan akuntabel dan responsif terhadap dinamika yang dihadapi oleh masyarakat (Voorn *et al.*, 2020).

Program pengabdian masyarakat dievaluasi secara berkala guna memastikan setiap langkah yang diambil sejalan dengan rencana. Tim pengabdian menilai baik proses maupun hasil yang diperoleh, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Temuan evaluasi tersebut berfungsi sebagai umpan balik yang berharga untuk perbaikan serta penyempurnaan program di masa datang (Head, 2016). Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis, pengabdian masyarakat mampu beradu dengan

perubahan kebutuhan masyarakat, sekaligus menegaskan komitmen tim untuk memberi manfaat yang berkelanjutan (López *et al.*, 2021).

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang menunjukkan dampak positif yang terukur. Kolaborasi yang sinergis antara Badan Pusat Statistik, pemerintah lokal, dan Universitas Mulawarman telah mendorong masyarakat untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang tersimpan (Bryson *et al.*, 2017). Pemberdayaan ekonomi, sebagai hasil konkret, berpeluang besar untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan (Santos *et al.*, 2020). Pendekatan yang terencana dan partisipatif menjadikan program ini contoh konkret bagi desa lain yang ingin mengakselerasi pengembangan potensi lokal. Keberhasilan di Bukit Pinang menegaskan bahwa transformasi masyarakat yang positif dapat diwujudkan melalui kerja sama yang harmonis dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat (Campbell *et al.*, 2022).

Keberhasilan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang menggarisbawahi signifikansi kolaborasi lintas sektor dalam rangka mewujudkan agenda pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Integrasi antara instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal terbukti memberikan *multiplier effect* yang mempercepat pengidentifikasian permasalahan sekaligus menciptakan intervensi yang berorientasi pada dampak jangka panjang (Ansell & Gash, 2018). Model kemitraan ini memberikan pelajaran berharga bagi desa-desa di wilayah lain untuk memanfaatkan basis data dan potensi sumber daya lokal dalam merumuskan rencana tindakan yang lebih substantif (Crosby *et al.*, 2017). Melanjutkan prinsip kolaborasi dan memberdayakan partisipasi warga, inisiatif serupa diharapkan mampu beradaptasi dan diadopsi di lokasi-lokalis lain, sehingga manfaat program pengabdian masyarakat dapat mendistribusikan dampak positif secara lebih merata. Langkah ini berkontribusi pada penguatan kesejahteraan desa dan sekaligus memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi pada tingkat komunitas (Maguirre & Portales, 2023).

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Bukit Pinang oleh Universitas Mulawarman (UNMUL) menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi. Melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis pengabdian, program ini berhasil menerapkan teori dalam praktik pembuatan buku. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan kapasitas yang dapat dirasakan dalam jangka panjang. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini memberikan pengalaman berharga yang memperkuat keterampilan mereka dalam analisis dan implementasi. Selain itu, program ini menciptakan peluang bagi aparatur kelurahan untuk berkontribusi dalam solusi nyata bagi masalah yang dihadapi. Jaringan yang terbentuk antara BPS, aparatur kelurahan dan dosen diharapkan dapat mendukung inisiatif-inisiatif baru di masa depan. Dengan

demikian, program ini membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut.

Selanjutnya, keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Sinergi antara berbagai stakeholder merupakan kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui kerjasama ini, sumber daya dan pengetahuan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai hasil yang lebih baik. Program ini juga menjadi contoh bagi daerah lain untuk menerapkan model serupa dalam pengembangan masyarakat. Dengan mengedepankan partisipasi masyarakat, diharapkan setiap inisiatif yang dilakukan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif.

Akhirnya, evaluasi dan tindak lanjut dari program ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program. Dengan data yang akurat, perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas di masa mendatang. Selain itu, penting bagi UNMUL untuk terus menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan stakeholder lainnya. Komitmen jangka panjang akan menjadi kunci dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat ini menjadi langkah awal yang baik, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dapat terwujud dengan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada BPS Kota Samarinda atas dukungan yang luar biasa dalam program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bukit Pinang. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari BPS, keberhasilan program ini tidak akan mungkin tercapai. Tim pengabdian sangat menghargai informasi dan data yang telah disediakan, yang sangat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Setiap upaya dan komitmen yang ditunjukkan oleh tim BPS sangat berarti bagi tim pengabdian. Tim pengabdian juga berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan program ini, yang bertujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Harapan tim pengabdian adalah agar kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, sehingga tujuan yang lebih besar dapat tercapai bersama. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menginspirasi inisiatif-inisiatif serupa. Terima kasih atas segala dukungan dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2018). Collaborative platforms as a governance strategy. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 28(1), 16–32. <https://doi.org/10.1093/jopart/mux003>
- Asnar, A. (2023). Program Policy Implementation Community Development and Empowerment (Pro Bebaya) in Samarinda City. *Interdisciplinary Social Studies*. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i7.444>
- Bahar, S., Corfield, J., & Pengelly, B. (2019). *A strategy of assistance (guidance) for farmers to manage Bali cattle (Bos javanicus) improvement technology in South Sulawesi, Indonesia*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/383/1/012048>
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2017). Public value governance: Moving beyond traditional public administration. *Public Administration Review*, 74(4), 445–456. <https://doi.org/10.1111/puar.12238>
- Campbell, S., Koenig, A., & Remenyi, D. (2022). Participatory community development and its impacts on local empowerment. *Community Development Journal*, 57(3), 405–421. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsab023>
- Crosby, B. C., 't Hart, P., & Torfing, J. (2017). Public value creation through collaborative innovation. *Public Management Review*, 19(5), 655–669. <https://doi.org/10.1080/14719037.2016.1192167>
- Head, B. W. (2016). Toward more “evidence-informed” policymaking? *Public Administration Review*, 76(3), 472–484. <https://doi.org/10.1111/puar.12475>
- Kitson, A., Brook, A., Harvey, G., Jordan, Z., & Marshall, R. (2019). Using data for decision-making in public service systems. *International Journal for Quality in Health Care*, 31(7), 514–520. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzz079>
- López-López, R., Montero-Montero, D., & Sánchez-Fernández, M. (2021). Continuous evaluation models for community development programs. *Evaluation and Program Planning*, 89, 102019. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.102019>
- Lumbantobing, A. (2022). Pengaruh Pendampingan Dan Motivasi Aparatur Desa Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Fakir Miskin Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*. <https://doi.org/10.51622/jispol.v2i1.732>
- Masri, M. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>
- OECD. (2020). *Innovative citizen participation and new democratic institutions: Catching the deliberative wave*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/publications/innovative-citizen-participation-and-new-democratic-institutions-339306da-en.htm>

- Purwanto, P., & Safira, H. (2020). *Determinant of Village Community Welfare Improvement*. <https://doi.org/10.33603/JKA.V4I1.2973>
- Santos, M. J., Beltrán, A., & Pérez, M. (2020). Community economic empowerment and sustainable livelihoods. *Sustainable Development*, 28(4), 857–868. <https://doi.org/10.1002/sd.2051>
- Saptawartono, S., Widen, K., Segah, H., & Yanarita, Y. (2019). Socio-Economic Condition of Communities in Resolving Conflicts in the Bukit Tangkiling Conservation Area. <https://doi.org/10.22146/JSP.44308>
- Susanti, R., Alfiah, F., Lestari, M. D., Rahmaini, A., & Tauhid, R. (2022). Community Empowerment Through One Village One Product Based on Local Potential of Bukit Payung Village. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1198>
- Van der Voorn, T., Quist, J., & Tukker, A. (2020). Evidence-based decision-making in local policy. *Journal of Environmental Management*, 268, 110652. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110652>
- lokaVázquez-Maguirre, M., & Portales, L. (2023). Inclusive local development through community collaborations. *Journal of Cleaner Production*, 389, 136843. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136843>
- Yazid, H. (2023). Collaboration of Local Potentials in Supporting Sustainable Development (A Study in Kaserangan Village, Pontang Sub-District, Serang Regency). *MOVE Journal of Community Service and Engagement*. <https://doi.org/10.54408/move.v2i4.174>